

**Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Melalui Program
Pelatihan Pengolahan Rumput Laut di Pusat Pelatihan Mandiri
Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Askot Mataram**

Yuliani Kusuma Dewi

PTK PNF di SKB Kota Mataram

Email: yulianikusumadewi645@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menggali informasi mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan melalui program pelatihan pengolahan rumput laut di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Askot Mataram Tahun 2015 dilihat dari *context*, *input*, *process* dan *product*. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, tahap penyajian data dan tahap pengambilan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: Kriteria *context* pada program pelatihan pengolahan rumput laut di P2MKP Askot Mataram dapat disimpulkan berhasil dan sudah sesuai kriteria evaluasi *context*. *Input* pada program pelatihan dapat diungkapkan bahwa berdasarkan deskripsi *input*, secara umum seluruh unsur yang terlibat dalam program, seperti warga belajar, instruktur, penyelenggara program dan sarana dan prasarana, bisa dikatakan berhasil dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. *Process* pembelajaran pada program pelatihan pengolahan rumput laut di P2MKP Askot Mataram termasuk kedalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pelatihan pengolahan rumput laut pada kriteria *process* sudah sesuai dan berhasil. Dilihat dari *product* penilaian dan kriteria *product* dapat disimpulkan bahwa program pengolahan rumput laut yang diselenggarakan oleh P2MKP Askot Mataram sudah berhasil dan sesuai dengan kriteria yang disarankan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan informasi dan teknologi saat ini menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. Namun kenyataannya, tingkat pendidikan masyarakat Indonesia masih dalam taraf rendah dan sebagian besar angkatan kerja dalam masyarakat Indonesia masih dalam keadaan menganggur. Hal tersebut terjadi karena banyaknya jumlah pencari kerja yang lebih besar dibandingkan

dengan jumlah kesempatan kerja, dan adanya kesenjangan antara kualitas pencari kerja dengan kebutuhan pasar. Begitu halnya dengan fenomena yang terjadi di wilayah Kota Mataram, masih banyak masyarakat yang tingkat pendidikan dan keterampilan masih dibawah standar minimal yang dibutuhkan oleh perusahaan atau pasar kerja akan tetapi menginginkan pekerjaan yang dirasakan dapat membantu untuk menopang kehidupan mereka, mengingat rendahnya taraf kehidupan perekonomian yang ada. Upaya-upaya dalam

meningkatkan kualitas SDM yang telah ditempuh selama ini dengan berbagai cara, diantaranya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan masyarakat dengan berbagai cara, baik melalui pendidikan formal, pendidikan informal maupun pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal dalam implementasi program-programnya memiliki model satuan pengelolaan kelembagaan yang sangat bervariasi. Model-model satuan yang dibangun sangat bergantung kepada kebutuhan program, sasaran warga belajar dan kepentingan pembuatan program. Besar kecil model satuan pengelolaan kelembagaan serta luasnya sasaran yang dikembangkan sangat ditentukan oleh kemampuan pengembang dalam memahami jenis-jenis program yang akan dibangun. Salah satu pengelolaan kelembagaan yang sudah sejak lama ada dalam konsep pendidikan nonformal di kota Mataram adalah Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) *Askot*. P2MKP *Askot* merupakan binaan Dinas Kelautan, Perikanan, Energi dan Sumber Daya Mineral. P2MKP *Askot* Mataram adalah pusat pelatihan mandiri yang memberdayakan masyarakat melalui program pelatihan pengolahan rumput laut, tujuan pelatihan tersebut untuk meningkatkan kemampuan teknis warga belajar dalam mengelola rumput laut menjadi produk unggulan daerah seperti pembuatan dodol rumput laut, jelly rumput

laut dan kerupuk rumput laut. Selain itu semua peserta pelatihan dituntut agar dapat memproduksi apa yang telah diajarkan oleh P2MKP *Askot* Mataram, hal ini dilakukan agar warga belajar dapat menjadi wirausahawan yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian di dalam kehidupan sehari-hari. Sampai saat ini belum diketahui dengan jelas mengenai perencanaan dan pelaksanaan serta hasil akhir dari program pelatihan pengolahan rumput laut di P2MKP *Askot* Mataram Tahun 2015, berdasarkan hasil studi pendahuluan (wawancara) dengan penyelenggara program pelatihan P2MKP *Askot* Mataram selama ini belum pernah dilakukan penelitian formal terutama dari lembaga akademis terhadap penyelenggaraan maupun hasil dari pelatihan di P2MKP *Askot* Mataram.

Berangkat dari uraian permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat judul —Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Melalui Program Pelatihan Pengolahan Rumput Laut di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) *Askot* Mataram Tahun 2015‖ dalam bentuk penelitian evaluasi untuk mengetahui proses dan hasil dari pelatihan dan untuk melihat sejauhmana tingkat keberhasilan program pelatihan dalam memberdayakan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu prosedur

penelitian yang menghasilkan data-data dengan menggunakan pendekatan kualitatif.. Pendekatan kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2014: 248). Sedangkan jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi model CIPP, penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif yang terjadi di lapangan terutama mengenai program pelatihan pengolahan rumput laut di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Mataram.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu Penyelenggara program pelatihan, instruktur pelatihan dan warga belajar. Sedangkan data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh melalui penyelenggara program pelatihan seperti dokumen dan foto-foto pelatihan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah —*key instrumen*—. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dengan didukung oleh pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program pelatihan pengolahan rumput laut di P2MKP *Askot* Mataram, peneliti menggunakan pendekatan *fidelity* yakni kriteria yang dikembangkan sebelum evaluator turun kelapangan untuk mengumpulkan data (Sepri, 2011). Kriteria-kriteria keberhasilan program pelatihan pengolahan rumput laut di P2MKP *Askot* Mataram Tahun 2015, yaitu :

1) Kriteria *Context*

a) Terdapat Dukungan lingkungan tempat pembelajaran dalam penyelenggaraan program pelatihan pengolahan rumput laut cukup tinggi.

b) Adanya jalinan kerjasama P2MKP *Askot* Mataram dengan instansi terkait dalam mendukung penyelenggaraan program pelatihan pengolahan rumput laut.

2) Kriteria *Input*

a) Tersedianya instruktur yang memiliki *life skill*, memenuhi kualifikasi dan memiliki pengalaman kerja dalam bidang pengolahan rumput laut.

b) Rata-rata tingkat pendidikan warga belajar minimal SMP sederajat dan memiliki minat yang tinggi dalam bidang pengolahan rumput laut.

c) Tersedianya sarana belajar dan bahan belajar yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran program pelatihan pengolahan rumput laut.

3) Kriteria *Process*

- a) Memiliki perencanaan program pelatihan yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b) Adanya bahan pelatihan yang digunakan untuk menjadi acuan didalam pembelajaran pengolahan rumput laut.
- c) Instruktur melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang sesuai serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi yang memadai.
- d) Instruktur menggunakan berbagai macam metode mengajar dengan menyesuaikan pada karakteristik warga belajar.
- e) Warga belajar mengikuti proses pelatihan dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- f) Pembelajaran lebih menekankan pada praktik.

4) Kriteria *Product*

- a) Warga belajar sudah menguasai kompetensi setelah mengikuti pelatihan pengolahan rumput laut.
- b) Adanya warga belajar yang terjun ke dunia usaha setelah mengikuti pelatihan pengolahan rumput laut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum di lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman (2009:16) —Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasil.

HASIL PENELITIAN

1. Evaluasi *Context*

Berdasarkan temuan di lapangan diketahui bahwa program pelatihan pengolahan rumput laut yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) *Askot* Mataram Tahun 2015, pada awal merencanakan program bekerjasama dengan Kementrian Kelautan dan BPPP Bayuwangi sebagai pelaksana di daerah. Pelatihan rumput laut ini diadakan karena dilatar belakangi oleh keperihatinan penyelenggara terhadap masyarakat pesisir yang memiliki pendidikan dan ekonomi cukup rendah, selain itu ketersediaan bahan baku rumput laut yang begitu banyak disekitar masyarakat pesisir supaya bisa diolah oleh masyarakat disekitar pesisir itu sendiri dengan mengikuti pelatihan pengolahan rumput laut yang dimana dari pihak P2MKP *Askot* sendiri sudah memiliki tempat dan pasar.

Dukungan dari lingkungan tempat pelatihan juga membantu penyelenggara P2MKP *Askot* Mataram dalam melakukan rekrutmen calon warga belajar dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak kelurahan, disini kelurahanlah yang mengajukan nama-nama

calon warga belajar yang akan mengikuti pelatihan pengolahan rumput laut, akan tetapi dari pihak penyelenggara program tidak langsung menerima calon warga belajar yang diajukan oleh kelurahan, tetapi penyelenggara melakukan seleksi dan melihat terlebih dahulu latar belakang calon warga belajar, hal ini dilakukan karena penyelenggara program tidak menginginkan adanya warga belajar yang menjadi aktivis pelatihan, yang diinginkan oleh penyelenggara adalah warga belajar yang memang membutuhkan dan mau mengikuti pelatihan pengolahan rumput laut. Selain bekerja sama dengan masyarakat disekitar lokasi pelatihan itu berlangsung, P2MKP *Askot* Mataram didalam melaksanakan pelatihan juga melakukan kerja sama dengan Dinas-Dinas terkait seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB, Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Mataram, Balai POM Provinsi NTB, Dinas Kesehatan Kota Mataram, Aspartan Kota Mataram, Koperindag Kota Mataram dan juga Bank didalam membantu pendanaan pelatihan.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* dalam penelitian ini mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan ketersediaan instruktur didalam pelatihan pengolahan rumput laut, karakteristik warga belajar dan juga ketersediaan sarana dan prasarana didalam pelatihan pengolahan rumput laut di P2MKP *Askot* Mataram. Berdasarkan temuan di lapangan diketahui

bahwa instruktur pelatihan pada program pelatihan pengolahan rumput laut ini dilakukan oleh dua orang instruktur yaitu Pak Waluyo dan Ibu Nunuk, akan tetapi dengan banyaknya jenis olahan rumput laut yang dilatihkan untuk masyarakat sehingga penyelenggara program sering menggunakan instruktur tambahan, yang dimana instruktur tambahan itu diambil dari alumni lulusan di P2MKP *Askot* yang sudah mahir dalam pengolahan rumput laut, penambahan instruktur pelatihan sering dilakukan karena dalam melatih warga belajar, instruktur harus mendampingi masing-masing dari jenis olahan yang dilatihkan ke warga belajar. Adapun karakteristik yang dimiliki oleh warga belajar yang mengikuti program pelatihan pengolahan rumput laut di P2MKP *Askot* Mataram adalah warga belajar memiliki sikap yang antusias terhadap aktifitas pelatihan, warga belajar mengikuti pelatihan dengan bersungguh-sungguh, hal ini dikarenakan pelatihan pengolahan rumput laut itu sendiri di desain untuk membantu memberdayakan masyarakat yang memang membutuhkan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan jalan mengikuti pelatihan. Sedangkan pembelajaran di dalam program pelatihan ini menggunakan fasilitas yang ada di P2MKP *Askot* Mataram yang terdiri dari satu rumah, misalnya ruang pemberian materi atau arahan, ruang praktek yang nyaman yang dilengkapi dengan peralatan-peralatan praktek yang

cukup lengkap (oven, sound, mesin pengaduk dodol rumput laut, LCD, mesin pencuci rumput laut, mesin penggiling, mesin pencetak, kursi dan timbangan digital). sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran dipandang lengkap dan memadai, karena penggunaan peralatan sesuai dengan kebutuhan warga belajar untuk mengolah rumput laut menjadi berbagai jenis olahan.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi *Process* didalam penelitian ini mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran pada program pelatihan pengolahan rumput laut di P2MKP *Askot* Mataram. Berdasarkan temuan di lapangan diketahui bahwa didalam proses pembelajaran pelatihan pengolahan rumput laut di P2MKP *Askot* Mataram dilakukan selama 3 sampai dengan 4 hari dengan jumlah jam pertemuan mencapai 8 sampai dengan 13 jam pelajaran perhari, sedangkan jumlah warga belajar didalam pelatihan pengolahan rumput laut ini sebanyak 20 orang untuk setiap angkatan yang terbagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 10 orang dengan tujuan warga belajar dapat dengan mudah dipantau oleh para instruktur dalam proses pelatihan. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan mengutamakan metode praktik didalam proses pembelajarannya. Metode pembelajaran yang

digunakan oleh para instruktur pelatihan adalah metode belajar orang dewasa, dimana didalam metode pembelajaran orang dewasa ini para instruktur menerapkan sistem kerja praktek sebanyak 80% dengan sisanya teori sebanyak 20%.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *Product* didalam penelitian ini mencakup analisis yang berkaitan dengan manfaat yang telah diperoleh warga belajar setelah mengikuti pelatihan dan mengetahui seberapa banyak lulusan program pelatihan pengolahan rumput laut di P2MKP *Askot* Mataram yang sudah terserap di dunia usaha. Berdasarkan temuan dilapangan diketahui bahwa setelah mengikuti program pelatihan pengolahan rumput laut di P2MKP *Askot* Mataram warga belajar merasakan berbagai manfaat yang diperoleh, baik itu didalam memproduksi rumput laut sampai dengan membentuk program-program pelatihan sendiri dengan jalan selalu melakukan kerja sama dengan P2MKP *Askot* sendiri atau dengan sesama alumni peserta pelatihan. Manfaat yang begitu dirasakan oleh warga belajar dengan mengikuti pelatihan dan bisa memproduksi atau mengolah rumput laut menjadi makanan adalah dapat membantu warga belajar di dalam meningkatkan pendapatan atau perekonomian rumah tangga. Menurut penuturan penyelenggara program dan bagian pengembangan usaha dan kepelatihan bahwa lulusan warga belajar yang

sudah terjun ke dunia usaha setelah mengikuti pelatihan pengolahan rumput laut di P2MKP *Askot* Mataram cukup banyak, hal ini juga dikarenakan dari pihak P2MKP *Askot* sendiri di patok oleh Kementrian Kelautan 30% lulusan warga belajar harus menjadi wirausaha baru. Sedangkan dari hasil observasi peneliti sendiri memang benar terdapat lulusan dari warga belajar di P2MKP *Askot* Mataram yang sudah bergelut di dunia usaha baik itu di Kota Mataram, Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Timur.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang —Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Melalui Program Pelatihan Pengolahan Rumput Laut di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) *Askot* Mataram Tahun 2015, dapat ditarik kesimpulan : (1) Kriteria *context* pada program pelatihan pengolahan rumput laut di P2MKP *Askot* Mataram Tahun 2015 dapat disimpulkan berhasil dan sudah sesuai kriteria evaluasi *context*. (2) Kriteria *input* pada program pelatihan dapat diungkapkan bahwa berdasarkan deskripsi *input*, secara umum seluruh unsur yang terlibat dalam program, seperti warga belajar, instruktur, penyelenggara program dan sarana dan prasarana, bisa dikatakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan penyelenggara pelatihan

pengolahan rumput laut di P2MKP *Askot* Mataram Tahun 2015 pada kriteria *input* sudah sesuai dan berhasil. (3) Proses pembelajaran pada program pelatihan pengolahan rumput laut di P2MKP *Askot* Mataram Tahun 2015 termasuk kedalam katagori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pelatihan pengolahan rumput laut pada kriteria *process* sudah sesuai dan berhasil. (4) Penilaian dan kriteria *product* dapat disimpulkan bahwa program pengolahan rumput *laut* yang di selenggarakan oleh P2MKP *Askot* Mataram Tahun 2015 sudah berhasil dan sesuai dengan kriteria yang disarankan. Hal ini dapat diungkapkan bahwa dengan banyaknya lulusan dari pelatihan ini yang membuka kelompok-kelompok usaha baru dengan memproduksi olahan rumput laut, ini dapat diketahui karena dari kelompok-kelompok usaha lulusan selalu bermitra dengan P2MKP *Askot* Mataram sehingga pemantauan dan perkembangannya mudah di ketahui oleh penyelenggara program di P2MKP *Askot* Mataram.

Dari hasil kesimpulan diatas maka dalam penelitian ini dapat diajukan saran-saran sebagai berikut : (1) Kepada Pusat Pelatihan Kelautan dan Perikanan (P2MKP) *Askot* Mataram hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penyelenggara dan instruktur program pelatihan pengolahan rumput laut dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini. (2) Bagi instruktur

pelatihan diharapkan untuk terus mengembangkan kreatifitas di dalam meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran di dalam program pelatihan pengolahan rumput laut. (3) Bagi warga belajar diharapkan dapat memanfaatkan hasil pelatihan pengolahan rumput laut untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga dan menjadi usaha baru dengan produk-produk olahan rumput laut yang beranekaragam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenaga Kerjaan Pendekatan Terpadu "Pengembangan Sumber Daya Manusia"*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamijoyo. 1973. *Pengertian, Falsafah dan Azaz Pendidikan Luar Sekolah*. FIP IKIP Bandung.
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Miles & Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif "Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru"*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press)
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya Republik Indonesia. 2003.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat 1*.
- Sepri. 2011. *Kriteria Evaluasi*. (online). <http://sepriblog.blogspot.com/kriteria-evaluasi.html>. Diakses tanggal 01 April 15 pukul 21.00
- Wita Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto. Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat "Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial"*. Bandung : Refika Aditama
- Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta : CAPS
- Supardi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram : Yayasan Cerdas Press
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran "Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar